

Ancaman Radikalisme Harus Dipahami Secara Serius

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Palembang - Diskusi Mileniel yang bertemakan millenial “melek” Radikalisme di gelar oleh OKI Bendi caffe di jalan K.H. Ahmad Dahlan, depan Pasar Gubah Kambang Iwak Palembang, Selasa (28/12/2021).

Acara ini di hadiri Drs. Ramlan Haldan selaku pemerhati sejarah kebangsaan, Dr. Zulfikri Suleman selaku dosen ilmu poltik internasional Fisip Unsri, Pendidikan FKPT Sumsel Isabella Sip Msi.

Turut hadir, Sultan Palembang Darussalam Sultan Mahmud Badaruddin (SMB) IV Jaya Wikrama R M Fauwaz Diradja, SH, Mkn, Budayawan Sumsel Vebri Al Lintani, seniman Sumsel Beby Johan Saimima, R.M.Rasyid Tohir, SH, Dato’ Pangeran Nato Rasyid Tohir.

Ketua DPW PKB Sumsel Ramlan Holdan menilai radikalisme, isu ideologi masih mewarnai dunia politik ke depan. Oleh sebab itu, perlu diberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai radikalisme ini, betapa radikalisme ini akan menghancurkan kehidupan berbangsa dan bernegara.

“Pemahaman terhadap radikalisme itu sangat penting sekali, jangan sampai terjadi kelompok radikal semakin besar karena akan meruntuhkan nilai-nilai kebangsaan kita termasuk nilai-nilai demokrasi kita hancur oleh radikalisme ini,” katanya.

Dia melihat konsep deradikalisasi ini sudah jalan dari BNPT tapi tidak cukup oleh BNPT, karena kelompok radikal ini menurutnya lebih canggih lagi untuk melakukan radikalisasi ini, karena tujuan mereka belum tercapai.

“Dan tujuan itu intinya adalah politik, mereka harus kuasai dulu pemimpin negara itu dan misi mereka bisa berjalan secara bertahap,” katanya.

Untuk mencegah itu, dia melihat setiap partai [politik](#) berasaskan Pancasila dan personalnya kalau di PKB harus memahami wawasan kebangsaan.

Dosen Ilmu Politik Internasional Fisip Universitas Sriwijaya (Unsri) Dr Zulfikri Suleman menilai perlu terus dilakukan penekanan dan mengantisipasi peningkatan potensi radikalisme di Indonesia.

Kabid Pemuda dan Pendidikan FKPT Sumsel Isabella Sip Msi mengatakan, berupaya melakukan berbagai program yang dapat mencegah masyarakat berpikir melakukan sesuatu yang bersifat teror atau [ancaman](#) yang menimbulkan rasa takut serta gangguan Kamtibmas.

Sedangkan untuk melakukan program tersebut, selain menjalankan kegiatan yang telah disusun tim BNPT dan FKPT, pihaknya melakukan koordinasi atau bersinergi dengan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, dan lembaga atau institusi lainnya.

Dia menjelaskan, penangkalan radikalisme dan terorisme membutuhkan dukungan dari semua pihak, untuk itu perlu dilakukan koordinasi peningkatan sinergi.

“Diharapkan dapat dilakukan pendekatan kepada masyarakat secara bersama-sama, agar mereka tidak terpengaruh dan mengembangkan paham tersebut,”

pungkasnya.